

FUNDAMENTAL ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS WITH PRICE EARNING RATIO (PER) APPROACH ON INVESTMENT DECISION-MAKING

ANALISIS FUNDAMENTAL LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Angga Wahyu Bintang Permana¹, Merlyana Dwindi Yanthi²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

anggawahyu.20007@mhs.unesa.ac.id¹, merlyanayanthi@unesa.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate investment options by analyzing financial statements for the 2016-2023 period using the Price Earnings Ratio (PER) method. Fundamental analysis is used to determine intrinsic value in the context of investment decisions using financial indicators such as Return on Equity (ROE), Dividend Payout Ratio (DPR), Earning per Share (EPS), Dividend per Share (DPS), and Price. The data was obtained using secondary data from the annual reports of PT BBKA, BBRI, BBNI and BMRI for the 2016-2023 period. The results of this study show that based on the analysis of the intrinsic value of the market price in Q2 2024, PT. Bank Central Asia, Tbk and PT. Bank Mandiri, Tbk is considered an expensive stock because the market price is above the intrinsic price (overvalued). So investment decisions should be made by buying stocks. Meanwhile, the stock market price of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk and PT. Bank Negara Indonesia, Tbk can be said to be an affordable or cheap stock because the market price is below the intrinsic price (undervalued) and investment decisions should be made by buying shares.
Keywords: Fundamental Analysis; Price Earning Ratio; Intrinsic Price of Stocks.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pilihan investasi dengan menganalisis laporan keuangan periode 2016-2023 dengan menggunakan metode Price Earnings Ratio (PER). Analisis fundamental digunakan untuk menentukan nilai intrinsik dalam rangka keputusan investasi dengan menggunakan indikator keuangan seperti *Return on Equity (ROE)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning per Share (EPS)*, *Dividend per Share (DPS)*, dan Price. Data diperoleh dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan PT BBKA, BBRI, BBNI dan BMRI periode 2016-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis nilai intrinsik harga pasar Q2 2024, PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk dinilai sebagai saham dengan harga yang mahal karena harga pasar diatas harga intrinsik (*overvalued*). Maka keputusan investasi sebaiknya dilakukan dengan membeli saham. Sedangkan harga pasar saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dapat dikatakan sebagai saham terjangkau atau murah karena harga pasar dibawah harga intrinsik (*undervalued*) dan keputusan investasi sebaiknya dilakukan dengan membeli saham.

Kata Kunci: Analisis Fundamental; Price Earning Ratio; Harga Intrinsik Saham.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan perusahaan saat ini semakin berkembang, banyak metode yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan pada informasi yang diperoleh. Akses data pelaporan keuangan suatu perusahaan juga banyak tersedia pada website resmi perusahaan. Laporan keuangan adalah sumber informasi berupa gambaran perusahaan seperti kondisi perekonomian, informasi industri, kualitas manajemen,

dan lain sebagainya (Fahmi, 2012) Laporan tersebut bermanfaat untuk memberikan informasi tentang profitabilitas, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kinerja operasional perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi acuan untuk menganalisis perkembangan suatu perusahaan guna memperoleh informasi yang diinginkan seperti informasi tentang kinerja harga saham, yang sangat penting bagi investor, sehingga bisa berguna untuk menyelidiki pergerakan perusahaan

pasar modal nasional untuk memilih kebijakan investasi yang akan diikuti (Mukrimatin & Khabibah, 2021).

Ada dua metode analisis yang dapat dilakukan oleh seorang investor sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Adnyana, (2020) Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi. Analisis teknikal menggunakan grafik atau gambar yang menghasilkan pola-pola tertentu dan pola-pola yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam analisis ekonomi dan pasar sehingga pola-pola tersebut memberikan suatu indikasi pergerakan harga saham. Sedangkan analisis fundamental, menurut Hermuningsih, (2019) adalah usaha untuk menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan. Analisis ini juga dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Di Indonesia faktor pendorong harga saham adalah profitabilitas (Widjaja & Ariefianto, 2022)

Memilih saham yang akan dijadikan pilihan berinvestasi harus dilakukan dengan tepat. Salah satu metode pendekatan yang pada umumnya digunakan oleh para investor adalah metode *Price Earning Ratio* karena mudah dipahami dan dihitung, sehingga investor dapat dengan cepat mengevaluasi nilai harga saham. PER

memungkinkan investor membandingkan valuasi perusahaan dalam industri yang sama serta membantu investor membuat keputusan investasi. Menurut Budiman, (2021) *Price Earning Ratio* adalah strategi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, semakin rendah rasio PER maka semakin murah saham tersebut dan dapat menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi karena harga saham yang rendah. Dalam analisis fundamental, PER digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. PER yang tinggi bisa menunjukkan bahwa saham dianggap *overvalued* (dinilai terlalu tinggi), atau perusahaan diharapkan tumbuh cepat di masa depan. Sebaliknya, PER rendah bisa mengindikasikan *undervalued* (dinilai terlalu rendah) atau masalah dalam kinerja perusahaan. Investor sering membandingkan PER dengan rata-rata industri atau PER historis perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat membantu dalam menentukan apakah saat ini adalah waktu yang baik untuk membeli atau menjual saham. Dengan menggunakan PER dalam analisis fundamental, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang potensi investasi di saham tertentu.

Estimasi terhadap nilai intrinsik saham dilakukan setelah nilai PER dari saham tersebut telah diketahui dengan mengalikan EPS dan PER. Menurut Tandelilin, (2020), nilai intrinsik saham adalah nilai sesungguhnya dari suatu saham. Setelah mengetahui nilai intrinsik serta harga pasar saham maka langkah selanjutnya bagi investor adalah membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar. Menurut Tandelilin, (2020) nilai pasar adalah nilai saham yang tertera di pasar. Perbandingan harga pasar dengan nilai intrinsik dapat dibagi menjadi 3 yaitu,

harga pasar kurang dari nilai intrinsik (*undervalued*), harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik (*overvalued*), atau harga pasar dengan nilai intrinsik sama (*correctly valued*). Setelah adanya hasil perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar suatu saham, langkah selanjutnya adalah melakukan keputusan investasi berdasarkan dengan hasil tersebut. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seorang investor untuk menjual, membeli, atau menahan saham yang dimiliki berdasarkan analisis dan pertimbangan yang telah dilakukan. Keputusan investasi terhadap saham dilakukan dengan bentuk keputusan jual-beli terhadap saham.

Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan investasi dengan menganalisis laporan keuangan pada sektor perbankan periode tahun 2016-2023 menggunakan metode *Price Earnings Ratio* (PER). Penelitian ini memilih 4 bank terbesar berdasarkan *market value* yaitu BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI. Peningkatan besar dalam aset perbankan akan membuat kapitalisasi pasar saham Indonesia jauh lebih tinggi (Nabila & Wahyuningtyas, 2023). Bank dengan *market value* yang tinggi biasanya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan nasabah. Bank besar dengan *market value* tinggi cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik. hal Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh & Yanthi, 2023) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan positif yang dicapai BCA, BNI, BRI, Bank Mandiri, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang sesuai kepada investor. Ini memungkinkan investor untuk membeli dan menjual saham dengan lebih mudah sehingga mengurangi risiko *slippage*. Bank

dengan *market value* tinggi sering kali memiliki kinerja yang lebih mudah diukur dan dibandingkan berkat akses yang lebih besar terhadap informasi keuangan dan laporan tahunan. Hal ini memudahkan analisis fundamental dan evaluasi potensi pertumbuhan. perbankan berdasarkan *market value* dapat memberikan dasar yang kuat untuk keputusan investasi yang lebih informasional.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fundamental

Teori Fundamental adalah teori yang menjelaskan keadaan perusahaan baik dari internal dan eksternal perusahaan. Teori ini juga berfokus pada rasio keuangan atau laporan keuangan perusahaan dengan melihat dan membandingkan laporan periode saat ini dan sebelumnya dengan memeriksa aspek pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan semua aspek keuangan internal perusahaan lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja masa depan perusahaan dengan membandingkan nilai intrinsik hasil perhitungan dengan harga saham dari waktu ke waktu (Lutfiana, Danial, & Jhoansyah, 2019). Teori fundamental merupakan alat yang sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami konsep nilai intrinsik, *undervalued*, dan *overvalue*, investor dapat mengidentifikasi peluang investasi yang menarik dan meminimalkan risiko. Semakin baik kerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham (Veronica & Pebriani, 2020).

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang

keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. (Sunariyah, 2005)

Saham

Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan seorang pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Darmadji, dkk (2012) Saham merupakan suatu surat berharga jangka panjang yang merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan dapat diperjual-belikan sedangkan menurut Tannadi, (2021) Saham merupakan produk investasi yang diperdagangkan di sebuah market atau bursa efek Indonesia pada titik dimana suatu perusahaan tertentu berwenang untuk melakukan pembelian dan penjualan sekuritas. Saham juga sebagai suatu investasi yang bukan hanya membutuhkan modal tetapi perlu adanya strategi, pengetahuan dan kesabaran dikarenakan ini merupakan investasi yang harus memperhitungkan untung serta rugi.

Penilaian Saham

Saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari nilai modal perusahaan. Saham merupakan modal kepemilikan suatu perseroan maupun emiten. kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2020). terdapat tiga jenis nilai dalam penilaian saham, antara lain :

1. Nilai buku adalah nilai saham yang dihitung atas dasar pembukuan perusahaan penyedia saham
2. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sesungguhnya atau sebenarnya.

3. Nilai pasar adalah nilai saham pada pasar saham yang ditunjukkan dengan harga saham

Price earning ratio

Price Earning Ratio menurut Hery (2017) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Dalam penggunaan metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Rasio ini akan menunjukkan informasi tentang besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Sedangkan menurut Gunawan & Hapsari (2023) *price Earning Ratio* adalah suatu rasio untuk mengetahui berapa lama investor untuk mengembalikan uang investasinya.

Keputusan investasi

Keputusan investasi sangatlah berguna bagi investor untuk dapat menjual, menahan saham, dan membeli saham. Keputusan investasi merupakan landasan utama bagi investor yang sangat berpengaruh dalam mengelola portofolio sahamnya (Martono dan Agus Harjito, 2010). Dengan menggabungkan analisis fundamental yang mendalam terhadap kinerja perusahaan dan prospek industrinya dengan analisis teknikal terhadap pola pergerakan harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih informatif. Setelah mengetahui nilai intrinsik saham dan membandingkannya dengan harga pasar saham maka akan diketahui apakah investor mereka harus membeli saham, menjual saham, atau menjaga saham tersebut. Seperti yang ditekankan oleh (Graham, 1949) investor yang cerdas akan fokus pada nilai intrinsik saham daripada terpengaruh oleh fluktuasi harga jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini bersumber dari galeri Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah Annual report (laporan keuangan tahunan) perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2016-2023, Company report perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2016-2023, *Closing price* (harga penutupan) pertahun saham perusahaan yang tercatat di BEI mulai tahun 2016-2023, gambaran umum profil perusahaan yang dijadikan sampel, dan data pendukung lain dari internet.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 yakni sejumlah 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria terlihat pada Tabel 1

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023	20
2	Bank yang memiliki market value yang rendah	(16)
Total sampel		4

Sampel yang memiliki market value tinggi diantaranya BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI. dikarenakan Bank dengan market value yang tinggi

biasanya memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga lebih dipercaya oleh investor dan nasabah. Bank besar dengan market value tinggi cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik. Bank dengan market value tinggi sering kali memiliki kinerja yang lebih mudah diukur dan dibandingkan, berkat akses yang lebih besar terhadap informasi keuangan dan laporan tahunan. Hal ini memudahkan analisis fundamental dan evaluasi potensi pertumbuhan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, pemilihan 4 bank di sektor perbankan berdasarkan market value dapat memberikan dasar yang kuat untuk keputusan investasi yang lebih informasional.

Analisis data

Subjek penelitian ini adalah sektor perbankan 2016-2023 Objek penelitian yang digunakan penulis adalah nilai intrinsik saham menggunakan analisis fundamental melalui metode *Price Earnings Ratio* (PER) dan rasio rasio keuangan dalam laporan keuangan sektor perbankan periode tahun 2016-2023. Metode yang digunakan menggunakan pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan (annual report) sektor perbankan (periode tahun 2016-2023 yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>) Teknik Analisis Data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kinerja fundamental perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain:

a) ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

b) DPR (*Dividend Payout Ratio*)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

c) EPS (*Earnings Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

d) DPS (*Dividend Per Share*)

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

e) PER (*Price Earnings Ratio*)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{EPS}$$

2. Menghitung nilai intrinsik menggunakan metode *Price Earnings Ratio* (PER) melalui beberapa langkah sebagai berikut

a) Menghitung pendapatan dividen yang di harapkan (g)

$$g = ROE \times RR \text{ (Laba Ditahan)}$$

$$g = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times (1 - DPR)$$

Keterangan

g : Pendapatan dividen yang di harapkan

ROE : *Return on Equity*

RR : *Retention rate*

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividen per Share*

b) Menghitung estimasi *Earnings Per Share* (EPS)

$$EPS_1 = EPS_0 (1 + g)$$

Keterangan:

EPS_1 : Estimasi EPS

EPS_0 : EPS periode tahun sebelumnya

Sumber : (Andy Porman Tambunan, 2007)

c) Menghitung estimasi *Dividend Per Share* (DPS)

$$DPS_1 = DPS_0 (1 + g)$$

Keterangan:

DPS_1 : Estimasi DPS

DPS_0 : DPS periode tahun sebelumnya

Sumber : (Rusdin, 2005)

d) Menghitung estimasi return atau pengembalian yang di harapkan :

$$Kcs = \text{Dividend Yield} + g$$

$$Kcs = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

Keterangan:

Kcs : Tingkat return saham

P_0 : harga pasar saham per lembar

Sumber : (Bringham, 2010)

e) Menghitung estimasi *Price Earnings Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\frac{DPS_1}{EPS_1}}{Kcs - g}$$

f) Menghitung nilai intrinsik

Nilai intrinsik = Estimasi EPS x Estimasi PER

3. Menentukan penilaian kondisi saham sektor perbankan dan pengambilan keputusan investasi. Dengan cara berikut :

A. Jika nilai intrinsik > nilai pasar, maka kondisi saham termasuk kategori murah (*undervalued*). Dengan demikian pengambilan keputusan investasi yaitu membeli saham.

B. Jika nilai intrinsik = nilai pasar, maka termasuk kategori tepat (*correctly valued*) atau seimbang. Dengan demikian pengambilan keputusan investor yaitu menahan saham sampai keadaan *overvalued*.

C. Jika nilai intrinsik < nilai pasar, maka kondisi saham termasuk kategori mahal (*overvalued*). Dengan demikian pengambilan keputusan investasi yaitu menjual saham

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar atau rasio nilai pasar adalah rasio yang membandingkan harga saham perusahaan tercatat dengan fundamental keuangan dan nilai bukunya, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, dan harga laba per saham. Rasio ini memberikan indikasi mengenai prospek bisnis perusahaan di masa depan dari sudut pandang investor. Berikut perkembangan rasio pada BBKA, BBRI, BMRI, BBNI 2016 – 2023:

Tabel 2. Perkembangan Ratio Pasar PT. Bank Central Asia, Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	18,30%	17,74%	17,04%	16,41%	14,70%	15,50%	18,43%	20,06%
EPS (Rp)	838,83	945,53	1048,55	1158,79	1101,07	255,04	330,61	394,71

DPS (Rp)	50	51	68	111	106	145	205	270
DPR (%)	5,97%	5,39%	6,49%	9,58%	9,63%	56,85%	62,01%	68,40%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3. Perkembangan Ratio Pasar PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	17,82%	17,29%	17,50%	16,49%	8,13%	10,54%	16,94%	19,09%
EPS (Rp)	213,10	235,48	262,83	279,08	151,29	202,93	338,95	398,48
DPS (Rp)	83,68	104,14	128,95	164,10	96,49	175,25	228,22	319
DPR (%)	39,27%	44,23%	49,06%	58,80%	63,78%	85,87%	85,03%	80,07%

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4. Perkembangan Ratio Pasar PT. Bank Mandiri, Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	9,55	12,61	13,98	16,65	8,99	13,75	17,82	20,89
EPS (Rp)	295,8	442,2	536,0	588,9	360,1	601,0	441,2	589,9
DPS (Rp)	5	8	4	4	8	6	6	3
DPS (Rp)	261,4	266,2	199,0	241,2	353,3	220,2	360,6	529,3
DPR (%)	88,37	60,20	37,13	40,96	98,10	36,65	81,73	89,73

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5. Perkembangan Ratio Pasar PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE (%)	22,78%	13,65%	13,67%	12,41%	2,94%	8,68%	12,18%	13,64%
EPS (Rp)	610	730	805	825	176	585	983	561
DPS (Rp)	212,8	255,55	201,29	206,24	44,02	146,39	392,78	280,49
DPR (%)	34,89%	35,01%	25%	25%	25,01%	25,01%	39,96%	50%

Sumber: Data Diolah (2024)

B. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

Perhitungan analisis fundamental dengan pendekatan PER dilakukan dengan tahapan menghitung Menghitung pertumbuhan deviden yang diharapkan (g), menghitung estimasi EPS, menghitung estimasi DPS, menghitung return yang disyaratkan (k) dan menghitung estimasi PER sehingga nilai intrinsik saham dapat diketahui dengan mengalikan estimasi EPS dengan PER. Hasil perhitungan nilai intrinsik saham dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

	BBCA	BBRI	BMRI	BBNI
menghitung deviden yang di harapkan (g)	0,1243	0,0569	0,0477	0,0768
Estimasi EPS	443,77	421,05	618,06	604,06
Estimasi DPS	303,56	337,14	554,58	302,02
Return yang disyaratkan (k)	0,1560	0,1157	0,1311	0,1293
PER	21,58	13,60	10,76	9,52
Nilai intrinsik	9575	5725	6650	5750

Sumber: Data Diolah (2024)

Setelah mengetahui nilai intrinsik

suatu saham, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar suatu saham. Nilai pasar diambil dari closing price saham yakni pada 07 oktober 2024. Hasil perbandingan akan menentukan keadaan suatu saham. Saham dalam keadaan *undervalued*, *overvalued*, atau *corectly valued*. Perbandingan antara nilai intrinsik dengan harga pasar saham dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Intrinsik dan Closing Price

Keterangan	Nilai Intrinsik	Closing Price 7-10-2024	Kondisi saham
PT. Bank Central Asia, Tbk	9575	10300	<i>overvalued</i>
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	5725	4820	<i>undervalued</i>
PT. Bank Mandiri, Tbk	6650	6875	<i>overvalued</i>
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	5750	5200	<i>undervalued</i>

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil penilaian harga saham pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi harga saham perusahaan adalah sebagai berikut:

- Saham PT. Bank Central Asia, Tbk berada dalam kondisi saham *overvalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Bank Central Asia, Tbk sebesar Rp 9.575 lebih rendah 725 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 10.300
- Saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk berada dalam kondisi saham *undervalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Astra International, Tbk sebesar Rp 5.725 lebih besar 905 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 4.820
- Saham PT. Bank Mandiri, Tbk berada dalam kondisi saham *overvalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar Rp

6.650 lebih rendah 225 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 6.875.

- d) Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk berada dalam kondisi saham *undervalued*. Hal ini terlihat pada analisa harga intrinsik saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk sebesar Rp 5.750 lebih besar 550 dibandingkan dengan harga pasarnya sebesar Rp 5.200

C. Pengambilan Keputusan Investasi

Berdasarkan penelitian oleh Ady (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitiannya masih memiliki nilai ekonomis bagi investor. Ketidaksesuaian antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham membuka celah bagi investor untuk melakukan aksi jual beli saham dan dengan demikian memperoleh abnormal return atau menghindari kerugian. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melselina (2023) yang menyatakan bahwa dalam perhitungan dan analisis fundamental menggunakan *Price Earning Ratio* dalam pengambilan keputusan investasi saham. perusahaan yang dalam kondisi *overvalued* yang mana nilai intrinsik lebih kecil dibandingkan dengan harga pasar atau dapat dikatakan lebih mahal. Keputusan yang dapat dilakukan investor untuk mencapai capital gain adalah dengan menjual saham sebelum harga saham turun di masa yang akan datang sedangkan perusahaan yang dalam kondisi *undervalued* yang mana nilai intrinsik lebih besar dibandingkan dengan harga pasar atau dapat dikatakan lebih murah. Keputusan yang dapat diambil oleh calon investor yaitu membeli saham tersebut dengan

mempertimbangkan faktor-faktor fundamentalnya.

Pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dilakukan setelah mengetahui nilai intrinsik pada saham tersebut kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham serta menentukan kondisi saham tersebut. Apakah *undervalued*, *overvalued* atau *correctly valued*. Berdasarkan analisis yang telah dihitung sebelumnya maka keputusan investasi yang dapat diambil berdasarkan pedoman pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Pedoman Pengambilan Keputusan Investasi dengan Pendekatan PER

Keterangan	Kondisi saham	Keputusan
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	Undervalued	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	Overvalued	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	Correctly Valued	Menahan Saham

Tabel 9. Pengambilan Keputusan Investasi

Nama perusahaan	Kondisi saham	Keputusan
PT. Bank Central Asia, Tbk	<i>overvalued</i>	Menjual Saham
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	<i>undervalued</i>	Membeli Saham
PT. Bank Mandiri, Tbk	<i>overvalued</i>	Menjual Saham
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	<i>undervalued</i>	Membeli Saham

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari ke empat sampel perusahaan yang terdaftar dalam BEI yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk terdapat dua perusahaan dalam kondisi *overvalued* diantaranya PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Kondisi *overvalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih rendah dari harga pasar. Keputusan investasi untuk kondisi *overvalued* adalah

dengan menjual saham/tidak membeli saham tersebut meskipun variabel fundamental yang ada di perusahaan ini menunjukkan kondisi yang cukup baik, namun untuk nilai intrinsik yang lebih kecil dibandingkan dengan harga pasar, nilai saham pada perusahaan ini dapat dikatakan mahal. Bagi investor yang bertujuan untuk memperoleh dividen, keputusan yang disarankan yaitu untuk menahan sahamnya pada perusahaan ini. Apabila investor ingin memperoleh capital gain, disarankan untuk menjual saham pada perusahaan ini. Sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk berada dalam kondisi *undervalued* yaitu nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasarnya. Keputusan investasi yang dapat direkomendasikan adalah dengan membeli atau menahan saham tersebut dan apabila investor yang telah memiliki saham pada perusahaan ini sebaiknya menambah atau menahan sahamnya dengan harapan harga saham akan naik dikemudian hari. Bagi calon investor yang ingin menanamkan sahamnya dan memiliki orientasi jangka panjang diharapkan untuk membeli saham dalam kondisi *undervalued*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Pendekatan PER dapat menjadi salah satu alat analisis investasi Hal ini didukung dari hasil uji/analisa yang telah dilakukan bahwa Perusahaan yang memiliki market value tinggi yaitu: PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Mandiri, Tbk dinilai sebagai saham dengan harga yang mahal karena harga pasar diatas harga intrinsik (*overvalued*). Sedangkan harga pasar

saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dapat dikatakan sebagai saham terjangkau atau murah karena harga pasar dibawah harga intrinsik (*undervalued*). Secara teoritis saham perusahaan yang bernilai *undervalued* dapat mengalami kenaikan harga, sehingga keputusan investor sebaiknya membeli saham kedua perusahaan tersebut dan bagi investor yang memiliki kepemilikan atas saham saham tersebut diharapkan untuk bisa menambah jumlah lembar saham atau menahan saham yang dimiliki dengan harapan memperoleh keuntungan lebih saat harga pasar saham terus naik melebihi nilai intrinsiknya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu ukuran sampel yang sangat kecil membuat hasil penelitian sulit digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas dan Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kondisi perusahaan secara keuangan sebagai dasar penggunaan analisis fundamental. sedangkan faktor lainnya atau biasa disebut dengan faktor eksternal tidak digunakan oleh peneliti.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan meningkatkan jumlah sampel dan memilih populasi yang lebih representatif, serta menambahkan faktor-faktor eksternal seperti analisis industri dan ekonomi. agar para investor yang akan berinvestasi saham dapat melihat prospek dan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik. Hal ini bertujuan agar mendapatkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). Manajemen

- Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Diambil dari Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ady, S. U. (2017). Eksplorasi Tingkat Efisiensi Pasar Modal Indonesia Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia. *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 103–123.
<https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.184>
- Andy Porman Tambunan. (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bank Central Asia. (2016-2024). Laporan Keuangan. Diakses dari bca.co.id
- Bank Mandiri. (2016-2024). Laporan Keuangan. Diakses dari bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia. (2016-2024). Laporan Keuangan. Diakses dari bni.co.id
- Bank Rakyat Indonesia. (2016-2024). Laporan Keuangan. Diakses dari bri.co.id
- Bringham, E. dan J. F. H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Graham, B. (1949). *The Intelligent Investor*. United States: Harper & Brothers.
- Gunawan, C., & Hapsari, N. (2023). Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Metode Valuasi Relatif terhadap Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 19–33.
<https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2285>
- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia* (Edisi 2). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lutfiana, A., Danial, R. D. M., & Jhoansyah, D. (2019). ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO (Studi Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 1.
<https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.1-10>
- Martono dan Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Melselina, S. (2023). Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jambura*, 6(1), 175–185. Diambil dari <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Mukrimatin, A. L., & Khabibah, N. A. (2021). Analisis Fundamental Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 523–530.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.897>
- Nabila, R. F. H., & Wahyuningtyas, T. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan

- dan Sustainability Reporting terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 179–189. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/19053>
- Rusdin. (2005). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, H., & Merlyana Dwindi Yanthi. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 248–263. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8071>
- Sunariyah. (2005). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tannadi, B. (2021). *Ilmu Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>
- Widjaja, H., & Ariefianto, M. D. (2022). The dynamic of bank stock price and its fundamentals: Evidence from Indonesia. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2107766>